

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA ANTAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS

Metha Pratiwi Erawan¹, Yesha Dwi Afrilia², Episiasi³

Universitas PGRI Silampari

Jl. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Kota Lubuklinggau Email : stkip@stkippgri

lubuklinggau.ac.id Telp : 0733-451432 Fax : 0733-3260098

Email : *¹ erawanmeta@gmail.com, yeshadwiafrilia@gmail.com², episiasiazka@gmail.com³

Abstract: Cooperative learning is an approach aimed at enhancing cooperation among students in the teaching and learning process. This study aims to examine the effectiveness of implementing cooperative learning models in improving student collaboration in Science and Social Studies (IPAS) subjects. This research employs a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques to collect data related to students' responses and interactions during the learning process. The results show that the application of cooperative learning not only enhances students' understanding of the material but also strengthens their teamwork, sense of responsibility, and social skills within the group. Through cooperative learning, students are more active, supportive of one another, and highly motivated to grasp the subject matter. This indicates that the cooperative learning model has a significant contribution in supporting classroom learning success, especially in IPAS subjects.

Keywords: Cooperative learning, collaboration, students, science and social studies (IPAS), learning motivation.

Abstrak: Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kerjasama antar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait respons dan interaksi antar siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat kerjasama, rasa tanggung jawab, dan keterampilan sosial mereka dalam kelompok. Dengan adanya pembelajaran kooperatif, siswa lebih aktif, saling membantu, dan memiliki motivasi yang tinggi dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas, terutama pada pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, kerjasama, siswa, IPAS, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Wardana dan Djamaluddin (2020), pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses dimana pendidik memberikan bantuan agar peserta didik

memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pembelajaran adalah suatu proses interaktif antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan at least kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hrp, dkk 2022).

Kolaborasi dapat terjadi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerjasama adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh banyak orang (lembaga, pemerintah, dan lain-lain) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Soekanto (2013), kerjasama adalah hasil usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan bersama.

Dalam bidang pendidikan, pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode yang memungkinkan siswa belajar bersama dalam kelompok kecil dengan tujuan untuk saling membantu memahami materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi dan tanggung jawab. Pentingnya keterampilan sosial ini semakin diakui dalam dunia pendidikan karena keterampilan ini mempersiapkan siswa tidak hanya untuk bidang akademis tetapi juga untuk kehidupan sosial dan profesional di masa depan.

Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kooperatif terdiri dari dua kata, kerjasama dan belajar. Kerja sama berarti kerja sama, dan belajar berarti belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran melalui kegiatan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berbentuk komunitas belajar, yaitu dengan

membentuk komunitas belajar atau kelompok belajar. Tentu saja, ada diskusi dan pertukaran ide selama proses kolaborasi. Kami pandai mendidik yang lemah dan mengubah individu atau kelompok yang tidak dikenal menjadi orang-orang yang berpengetahuan.

Pembelajaran kooperatif adalah sikap atau perilaku umum bekerja atau saling membantu dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dalam suatu struktur kerja sama yang teratur, yang keberhasilan kerjanya sangat bergantung pada peran serta setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat dijelaskan sebagai struktur tugas bersama dalam iklim solidaritas antar anggota kelompok (Simamora et al., 2024).

Menurut Kagan dan Kagan (Salamun, dkk 2023), pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran kelompok yang didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran harus melibatkan interaksi sosial antar kelompok peserta didik untuk mencari informasi, saling bertanggung jawab atas pembelajaran, dan membantu meningkatkan kemampuan anggotanya. keterampilan dalam memahami dan belajar dari kelompok lain. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dan aktivitas belajar kelompok.

Belajar kooperatif, menurut Anitah W (dalam Hayati 2017:14), didefinisikan sebagai belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari orang-orang dari berbagai demografi untuk bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau tugas yang ditugaskan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, pembelajar bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Siswa di mata pelajaran IPAS diharuskan untuk memahami konsep-konsep sains dan sosial yang seringkali kompleks, yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

Kerja kelompok dalam pelajaran IPAS juga memungkinkan siswa berbagi pandangan yang berbeda, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih untuk mengamati fenomena, menganalisis data, dan membuat kesimpulan secara bersama-sama saat berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif. Diharapkan bahwa hal ini akan meningkatkan rasa hormat satu sama lain, kemampuan bekerja sama, dan keinginan mereka untuk terus belajar.

Pembelajaran kooperatif tidak selalu mudah. Keterbatasan waktu untuk menerapkan metode ini di kelas, perbedaan siswa dalam kemampuan akademik, dan partisipasi yang tidak merata adalah beberapa masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami metode yang berguna untuk mengelola kelompok belajar agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Model pembelajaran kooperatif yang berbeda, seperti Jigsaw, Think-Pair-Share, dan Investigasi Grup, dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan karakter siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran IPAS terhadap peningkatan kerja sama siswa, penelitian ini berkonsentrasi pada metode ini. Diharapkan bahwa siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide yang diajarkan melalui model pembelajaran ini. Mereka juga diharapkan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang kuat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Lubuklinggau yang beralamatkan Jl. H Matnur Rt VII, Muara Enim, Kec. Lubuk Linggau Barat I, Kota Lubuk Linggau Prov. Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran kooperatif dan dampaknya terhadap kerjasama antar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 15 Kota Lubuklinggau yang menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pelajaran IPAS.

Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa, observasi langsung selama proses pembelajaran, dan analisis dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil kerja kelompok siswa adalah semua cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Fokus dari wawancara dan observasi adalah interaksi siswa dalam kelompok, peran aktif setiap siswa, dan bagaimana mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Untuk meningkatkan validitas hasil, peneliti membandingkan hasil dari berbagai sumber. Faktor-faktor seperti rasa tanggung jawab, partisipasi kelompok, kemampuan komunikasi, dan hasil belajar yang lebih baik digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran kooperatif.

Dalam mata pelajaran IPAS, pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk meningkatkan kerja sama siswa. Siswa dapat belajar keterampilan sosial penting seperti kolaborasi, komunikasi, dan empati dengan model pembelajaran ini. Keterampilan ini berguna di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan implementasi yang tepat, siswa dapat merasa lebih termotivasi, saling menghargai, dan lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan teman-temannya. Dengan pemahaman ini, guru dapat dengan lebih efektif menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas IPAS, yang menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa.

Implementasi yang tepat dapat membuat siswa lebih termotivasi, lebih menghargai satu sama lain, dan lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka dan teman-teman mereka. Dengan pemahaman ini, guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kelas IPAS dengan lebih baik. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang bekerja sama dan mendukung pertumbuhan sosial dan akademik siswa.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui teknik kuantifikasi atau statistik. Menurut Creswell (dalam Murdiyanto, 2020), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan masalah manusia sambil menggunakan metode non-statistik untuk menghasilkan temuan yang tidak dapat diprediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdampak positif terhadap peningkatan kerjasama antar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok, dengan setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda-beda sesuai tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tampak lebih terbuka dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memberikan umpan balik kepada anggota lain, yang secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan

suasana belajar yang mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sekaligus membangun kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka.

Dari wawancara dengan guru, sebagian besar menyatakan bahwa siswa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika belajar dalam kelompok karena dapat saling membantu dan menjelaskan konsep yang sulit. Sebagai contoh, dalam pembahasan topik interaksi makhluk hidup dalam ekosistem, siswa dapat berdiskusi dan saling melengkapi pemahaman tentang peran dan interaksi antar komponen dalam suatu ekosistem. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman konsep siswa, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka dalam kelompok, karena setiap anggota memiliki peran penting dalam keberhasilan tugas kelompok.

Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa melalui interaksi yang mereka lakukan dalam kelompok. Guru juga mengamati peningkatan motivasi belajar pada siswa, di mana mereka terlihat lebih antusias dalam menyelesaikan tugas kelompok dibandingkan dengan metode pembelajaran individual. Guru menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan setiap siswa berkontribusi sesuai dengan kemampuannya, sehingga membantu siswa yang lebih lemah untuk merasa terbantu dan termotivasi oleh teman sekelompoknya.

Analisis dokumentasi terhadap hasil kerja kelompok siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas tugas kelompok yang dihasilkan. Siswa mampu menyusun laporan dengan struktur yang baik dan mendiskusikan hasil observasi mereka secara kritis, yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, hasil kerja kelompok memperlihatkan kemampuan siswa dalam menyusun argumen logis dan menyampaikan hasil secara terstruktur, yang merupakan keterampilan penting dalam pelajaran IPAS.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kerjasama antar siswa serta keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan empati terhadap anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif juga memfasilitasi pencapaian tujuan akademik dan sosial dalam satu kegiatan pembelajaran, sehingga metode ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran IPAS. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran

kooperatif dapat meningkatkan motivasi, keterampilan sosial, dan pemahaman konsep pada siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat partisipasi dan kemampuan antar siswa, perlu diperhatikan oleh guru dalam mengelola kelompok agar setiap siswa mendapat kesempatan belajar yang seimbang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) secara signifikan meningkatkan kerjasama antar siswa. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok, berkomunikasi dengan lebih baik, dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Melalui metode ini, siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial penting seperti komunikasi, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap anggota kelompok lain. Selain itu, pembelajaran kooperatif menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, karena siswa merasa didukung oleh teman sekelompoknya dalam memahami konsep-konsep yang lebih sulit.

Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam mencapai tujuan akademik dan sosial secara bersamaan, sehingga dapat diandalkan sebagai salah satu model pembelajaran yang mendukung pengembangan siswa secara holistik dalam mata pelajaran IPAS. Bagi guru, penerapan pembelajaran kooperatif memerlukan perhatian khusus dalam pembagian kelompok dan pengelolaan peran, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S. (2017). Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning. Magelang: Graha Cendekia, 120.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Salamun, S., Widyastuti, A., Syawaluddin, S., Astuti, R. N., Iwan, I., Simarmata, J., ... & Arief, M. H. (2023). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yayasan Kita Menulis.
- Simamora,dkk (2024) Model Pembelajaran Kooperatif, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat
- Surminah, I. (2013). Pola kerjasama lembaga litbang dengan pengguna dalam manajemen litbang (kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat). *Jurnal Bina Praja*, 5(2), 101-112.
- Wardana & Djamaludin, A. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.